

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN FIBROADENOMA MAMAE PADA
REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMBANG TANJONG KABUPATEN PIDIE**

**FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCIDENCE OF MAMMARY FIBROADENOMA IN
ADOLESCENTS IN THE WORKING AREA OF THE KEMBANG TANJONG HEALTH CENTER, PIDIE
DISTRICT**

Nurlela Mufida¹, Alpi Sri Rakhmayana², Irma Suryani³,
Institut Citra Internasional, Pangkal Pinang¹
STIKes Medika Nurul Islam Sigli^{2,3}

ABSTRAK

Fibroadenoma mammae biasanya terjadi pada wanita usia muda, yaitu pada usia sekitar remaja atau sekitar 20 tahun. Berdasarkan laporan dari *NSW Breast Cancer Institute*, fibroadenoma umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun, kurang dari 5% terjadi pada usia di atas 50 tahun, sedangkan prevalensinya lebih dari 9% populasi wanita terkena fibroadenoma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Riwayat Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kejadian Fibroadenoma Mammae Pada Remaja Di Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja usia 12-19 tahun yang datang ke Puskesmas Kembang Tanjong dengan sampel dalam penelitian ini adalah 68 sampel yang ditentukan dengan cara *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara kebetulan bertemu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pengolahan data dengan langkah *editing, coding, entry* dan *tabulating* serta analisis data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, tabel silang dan narasi. Dari hasil penelitian ini dari 68 responden menunjukkan ada hubungan pengetahuan remaja terhadap terjadinya fibroadenoma mammae pada remaja dengan P value 0,34, ada hubungan riwayat keluarga remaja terhadap terjadinya fibroadenoma mammae pada remaja dengan P value 0,004, dan ada hubungan peran petugas kesehatan terhadap terjadinya fibroadenoma mammae pada remaja dengan P value 0,002. Saran peneliti diperlukan kepada remaja untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin, hal ini agar remaja dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara.

Kata Kunci : Fibroadenoma Mammae, Pengetahuan, Riwayat Keluarga, Peran Petugas Kesehatan

ABSTRACT

Fibroadenoma mammae usually occurs in young women, around adolescence or around 20 years of age. Based on a report from the *NSW Breast Cancer Institute*, fibroadenoma generally occurs in women aged 21-25 years, with less than 5% occurring in those over 50 years of age, while its prevalence is more than 9% of the female population affected by fibroadenoma. This study aims to determine the Relationship of Knowledge, Family History, and Health Worker Role to the Occurrence of Fibroadenoma Mammae in Adolescents at Kembang Tanjong Health Center, Pidie District. This research is analytical with a cross-sectional design. The population in this study consisted of all adolescents aged 12-19 years who visited Kembang Tanjong Health Center, with the sample in this study being 68 samples determined by accidental sampling, which is sampling by chance encounter. Data collection was conducted using a questionnaire and data processing involved editing, coding, entry, tabulating, and data analysis using frequency distribution tables, cross-tabulation tables, and narratives. The results of this study from 68 respondents indicate a relationship between adolescent knowledge and the occurrence of fibroadenoma mammae in adolescents with a P-value of 0.34, a relationship between adolescent family history and the occurrence of fibroadenoma mammae in adolescents with a P-value of 0.004, and a relationship between the role of health workers and the occurrence of fibroadenoma mammae in adolescents with a P-value of 0.002. Researchers recommend that adolescents conduct regular self-breast examinations so that they can early detect any abnormalities in the breast.

Keywords : Fibroadenoma Mammae, Knowledge, Family History, Health Worker Role

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan industri dapat mempengaruhi perilaku dan perubahan gaya hidup masyarakat, seperti pola makan, berkurangnya kerja fisik, dan perubahan lingkungan hidup yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas, sehingga berkurangnya penyakit menular dan bertambahnya penyakit tidak menular (Widyanto dan Triwibowo, 2023).

Penyakit tidak menular diantaranya adalah fibroadenoma mammae (FAM). Fibroadenoma mammae yaitu tumor jinak pada payudara yang berbatas jelas dan berbentuk benjolan yang dapat digerakkan. Fibroadenoma mammae biasanya terjadi pada wanita usia muda, yaitu pada usia sekitar remaja atau sekitar 20 tahun. Berdasarkan laporan dari NSW Breast Cancer Institute, fibroadenoma umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun, kurang dari 5% terjadi pada usia di atas 50 tahun, sedangkan prevalensinya lebih dari 9% populasi wanita terkena fibroadenoma (Pamungkas, 2021).

Di Yaman mulai Januari 2019 - Desember 2021 ditemukan sebanyak 635 kasus yang di diagnosis sebagai penyakit tumor payudara. Terdapat kelainan sebanyak 493 (77.6%) yang merupakan penyakit tumor payudara jinak dan 142 (22.4%) penyakit tumor payudara ganas pada rentang usia 40-49 tahun. Dari 493 penyakit tumor payudara jinak tersebut yang paling sering fibroadenoma 40,5% dengan rentang usia 20-29 tahun diikuti oleh kelainan fibrokistik 16% dengan rentang usia 30-39 tahun, kelainan jinak lainnya 10% dengan rentang usia 20-29 tahun dan lesi inflamasi 8% dengan rentang usia 30-39 tahun (Bafaker, 2020). Sedangkan berdasarkan lokasi tumor payudara yang sering ditemukan pada daerah lateral atas 50%, diikuti daerah puting susu 17%, diikuti daerah medial atas 15%, diikuti daerah lateral bawah 10%, dan diikuti daerah medial bawah 8% (Hoskins, 2021).

Data penyakit FAM di Indonesia masih belum lengkap, namun diperkirakan tiap tahun mengalami peningkatan. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas melaporkan pada periode 2017-2019 terdapat sebanyak 503 kasus fibroadenoma (47.5%) dari 1.059 kasus kelainan payudara wanita. Data dari Jakarta Breast Center, klinik di Jakarta yang mengkhususkan untuk penanganan keluhan pada payudara, menunjukkan bahwa dari 2.495 pasien yang datang pada tahun 2017 sampai 2019, ternyata 79% menderita tumor payudara jinak dan hanya 14% yang menderita kanker (Diananda, 2019).

Wanita yang menderita atau pernah menderita fibroadenoma mammae memiliki peningkatan risiko untuk mengalami kanker payudara. Peningkatan risiko untuk terkena kanker payudara pada wanita dengan riwayat tumor jinak berhubungan dengan adanya

proses proliferasi yang berlebihan. Proses proliferasi jaringan payudara yang berlebihan tanpa adanya pengendalian kematian sel yang terprogram oleh proses apoptosis mengakibatkan timbulnya keganasan karena tidak adanya kemampuan untuk mendeteksi kerusakan pada Deoxyribose Nucleic Acid (DNA) (Indrati, 2017).

Menurut penelitian Siti Fitria Dewi (2018), dari hasil penelitian tersebut diperoleh 144 kasus fibroadenoma payudara pada wanita. Paling banyak ditemukan pada usia di bawah 30 tahun (79,90%), yaitu pada kelompok usia 21 – 25 tahun (41,70 %), kelompok usia 16 – 20 tahun (25,70 %), kelompok usia 26 – 30 tahun (9,70%) dan kelompok usia 10 – 15 tahun (2,80 %). Lokasi yang tersering terdapat pada payudara kanan (44,50%), dan ditemukan kasus yang jarang sekali terjadi yaitu Giant Fibroadenoma (tidak diketahui lokasinya 0,70%).

Notoatmodjo (2020) menjelaskan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi. Masih kurangnya kesadaran remaja dalam melakukan deteksi dini terhadap tumor payudara, bahkan masih banyak remaja belum mengetahui cara deteksi dini tumor payudara menyebabkan angka kejadian tumor payudara cukup besar. Pemeriksaan payudara sendiri merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya fibroadenoma mammae yang akan efektif bila dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi.

Faktor risiko terkena tumor payudara adalah pada riwayat adanya penyakit ini pada keluarga dekat seperti saudara perempuan atau ibu, salah satu dari beberapa gen untuk tumor payudara familial telah berhasil diidentifikasi dan tampaknya diwariskan sebagai suatu sifat dominan. Diet tinggi lemak dan konsumsi alkohol juga dapat dikaitkan dengan tumor payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara teratur setiap bulan penting untuk deteksi dini tumor, sadari harus dilakukan oleh semua wanita yang berusia diatas maupun dibawah 20 tahun (Diananda, 2019).

Peran petugas kesehatan terutama bidan dalam pemberian pemahaman terhadap remaja tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi secara dini adanya tumor payudara masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan petugas kesehatan lebih memprioritaskan masalah penyakit yang menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) seperti pemberantasan nyamuk malaria daripada pemahaman tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Pamungkas, 2021).

Menurut data dari Puskesmas Kembang Tanjong didapatkan bahwa jumlah penderita fibroadenoma mammae tahun 2023 tercatat sebanyak 164 penderita, sedangkan data yang diperoleh pada bulan Januari

hingga Oktober 2024 tercatat jumlah penderita fibroadenoma mammae (FAM) sebanyak 141 penderita (Puskesmas Kembang Tanjong, 2025).

Hasil survei awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, didapatkan bahwa dari 10 remaja yang ditanyakan mengenai terjadinya fibroadenoma mammae, terdapat 4 remaja (40%) yang mengalami fibroadenoma mammae dan 6 remaja (60%) yang tidak mengalami fibroadenoma mammae.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Fibroadenoma Mammae Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie”.

Metode Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan diberikan kepada responden. Kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat Yaitu analisa yang dilakukan untuk menganalisis satu variabel atau tiap variabel dari hasil penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan/ mendeskripsikan masing - masing variabel yang diteliti. Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen melalui *Crosstabs* atau tabulasi silang. Uji statistik yang dilakukan pada analisis Bivariat ini adalah menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dikatakan ada hubungan secara statistik jika diperoleh nilai $p < 0,05$, dengan uji keabsahan memakai SPSS. Penyajian data dilakukan setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta tabel silang.

HASIL

1. Hasil Penelitian Univariat

a. Kejadian FAM

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Kejadian Fibroadenoma Mammae Pada Remaja Di Wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

No	Kejadian FAM	Frekuensi	Persentase
1	Ya	33	48,5
2	Tidak	35	51,5
Jumlah		68	100

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 68 responden (100%), mayoritas responden mengalami kejadian *fibroadenoma mammae* sebanyak 35 responden (51,5%).

b. Pengetahuan

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Di Wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	19	27,9
2	Cukup	22	32,4
3	Kurang	27	39,7
Jumlah		68	100

Berdasarkan data dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari 68 responden (100%), mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 27 responden (39,7%).

c. Riwayat Keluarga

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Riwayat Keluarga Pada Remaja Di Wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

No	Riwayat Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Ada	30	44,1
2	Tidak ada	38	55,9
Jumlah		68	100

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 68 responden (100%), mayoritas responden tidak memiliki riwayat keluarga sebanyak 38 responden (55,9%).

d. Peran Petugas Kesehatan

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Peran petugas Kesehatan Di Wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

No	Peran Petugas	Frekuensi	Persentase
1	Ada	35	51,5
2	Tidak ada	33	48,5
Jumlah		68	100

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 68 responden (100%), mayoritas responden memiliki peran petugas kesehatan sebanyak 35 responden (51,5%).

2. Hasil Penelitian Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian FAM

Tabel 5.5
Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Fibroadenoma Mamae Pada Remaja Di Wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

No	Pengetahuan	Kejadian FAM				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	14	73,7	5	26,3	19	27,9	0,034
2	Cukup	9	40,9	13	59,1	22	32,4	
3	Kurang	10	37	17	63	27	39,7	
Jumlah		33	48,5	35	51,5	68	100	

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 68 responden terdapat 19 responden yang berpengetahuan baik mayoritas mengalami kejadian fibroadenoma mamae sebanyak 14 responden (73,7%), dari 22 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas tidak mengalami kejadian fibroadenoma mamae sebanyak 13 responden (59,1%) dan dari 27 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak mengalami kejadian fibroadenoma mamae sebanyak 17 responden (63%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian FAM, diperoleh nilai *P Value* 0,034 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian FAM di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

b. Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian FAM

Tabel 5.6
Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Fibroadenoma Mamae Pada Remaja Di Wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

No	Riwayat Keluarga	Kejadian FAM				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%	F	%	
1	Ada	21	70	9	30	30	44,1	0,004
2	Tidak ada	12	31,6	26	68,4	38	55,9	
Jumlah		33	48,5	35	51,5	68	100	

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa dari 68 responden terdapat 30 responden yang memiliki riwayat keluarga mayoritas mengalami kejadian *fibroadenoma mamae* sebanyak 21 responden (70%) dan terdapat 38 responden yang tidak memiliki riwayat keluarga mayoritas tidak mengalami kejadian *fibroadenoma mamae* sebanyak 26 responden (68,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan riwayat keluarga dengan kejadian FAM, diperoleh nilai *P Value* 0,004 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan riwayat keluarga dengan kejadian FAM di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

c. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian FAM

Tabel 5.7
Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Fibroadenoma Mamae Pada Remaja Di Wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

No	Peran Petugas Kesehatan	Kejadian FAM				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%	F	%	
1	Ada	10	28,6	25	71,4	35	51,5	0,002
2	Tidak ada	23	69,7	10	30,3	33	48,5	
Jumlah		33	48,5	35	51,5	68	100	

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa dari 68 responden terdapat 35 responden yang memiliki peran petugas kesehatan mayoritas tidak mengalami kejadian *fibroadenoma mamae* sebanyak 25 responden (71,4%) dan dari 33 responden yang tidak memiliki peran petugas kesehatan mayoritas mengalami kejadian *fibroadenoma mamae* sebanyak 23 responden (69,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dengan kejadian FAM, diperoleh nilai *P Value* 0,002 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan kejadian FAM di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian FAM

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 68

responden terdapat 19 responden yang berpengetahuan baik mayoritas mengalami kejadian *fibroadenoma mamae* sebanyak 14 responden (73,7%), dari 22 responden yang berpengetahuan

cukup mayoritas tidak mengalami kejadian fibroadenoma mammae sebanyak 13 responden (59,1%) dan dari 27 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak mengalami kejadian fibroadenoma mammae sebanyak 17 responden (63%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian FAM, diperoleh nilai P Value 0,034 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian FAM di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanthi Hosanah (2022) yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Tindakan Deteksi Dini Fibroadenoma Mammae Di SMA Negeri 2 Semarang” didapatkan bahwa sebanyak 43,1% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang fibroadenoma mammae, 34,7% yang memiliki pengetahuan cukup.

Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.

Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja terhadap terjadinya fibroadenoma mammae. Menurut pendapat peneliti, hal ini dikarenakan dengan semakin baiknya pengetahuan remaja terhadap fibroadenoma mammae menyebabkan remaja tersebut terhindar dari penyakit FAM tersebut karena pada remaja yang sudah terkena penyakit FAM, maka remaja tersebut semakin mengetahui tentang penyakit fibroadenoma mammae sehingga pengetahuannya lebih baik dari remaja yang tidak mengalami FAM.

2. Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian FAM

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 68 responden terdapat 30 responden yang memiliki riwayat keluarga mayoritas mengalami kejadian fibroadenoma mammae sebanyak 21 responden (70%) dan terdapat 38 responden yang tidak memiliki riwayat keluarga mayoritas tidak mengalami kejadian fibroadenoma mammae sebanyak 26 responden

(68,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan riwayat keluarga dengan kejadian FAM, diperoleh nilai P Value 0,004 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan riwayat keluarga dengan kejadian FAM di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang berjudul Gambaran Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Terjadinya Tumor Payudara Pada Remaja Di Desa Bangun Tobing Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018, menunjukkan bahwa mayoritas remaja tidak memiliki riwayat keluarga yang pernah mengalami fibroadenoma mammae sebanyak 56,7%.

Faktor risiko terkena tumor payudara adalah pada riwayat adanya penyakit ini pada keluarga dekat seperti saudara perempuan atau ibu, salah satu dari beberapa gen untuk tumor payudara familial telah berhasil diidentifikasi dan tampaknya diwariskan sebagai suatu sifat dominan. Diet tinggi lemak dan konsumsi alkohol juga dapat dikaitkan dengan tumor payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara teratur setiap bulan penting untuk deteksi dini tumor, sadari harus dilakukan oleh semua wanita yang berusia diatas maupun dibawah 20 tahun (Diananda, 2019).

Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga remaja terhadap terjadinya fibroadenoma mammae. Menurut pendapat peneliti, hal ini dikarenakan dengan semakin adanya anggota keluarga remaja yang pernah mengalami fibroadenoma mammae menyebabkan semakin banyak pula remaja yang berisiko mengalami fibroadenoma mammae yang dikarenakan penyakit fibroadenoma mammae tersebut merupakan salah satu penyakit turunan yang dibawa oleh gen.

3. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian FAM

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 68 responden terdapat 35 responden yang memiliki peran petugas kesehatan mayoritas tidak mengalami kejadian fibroadenoma mammae sebanyak 25 responden (71,4%) dan dari 33 responden yang tidak memiliki peran petugas kesehatan mayoritas mengalami kejadian fibroadenoma mammae sebanyak 23 responden (69,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dengan kejadian FAM, diperoleh nilai P Value 0,002 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat

hubungan peran petugas kesehatan dengan kejadian FAM di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang berjudul Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Terjadinya Tumor Payudara Pada Remaja Di Desa Bangun Tobing Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018, menunjukkan bahwa mayoritas tidak ada peran petugas kesehatan terhadap risiko terjadinya fibroadenoma mammae sebanyak 63,3%.

Peran petugas kesehatan terutama bidan dalam pemberian pemahaman terhadap remaja tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi secara dini adanya tumor payudara masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan petugas kesehatan lebih memprioritaskan masalah penyakit yang menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) seperti pemberantasan nyamuk malaria daripada pemahaman tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Pamungkas, 2021).

Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas terhadap terjadinya fibroadenoma mammae pada remaja. Menurut pendapat peneliti, hal ini dikarenakan dengan semakin adanya peran dari petugas kesehatan maka remaja akan semakin mengetahui cara pencegahan terjadinya fibroadenoma mammae namun apabila semakin tidak adanya peran dari petugas kesehatan maka remaja semakin tidak tahu cara pencegahan terjadinya fibroadenoma mammae.

SIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian FAM di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie P value 0,034.
2. Ada hubungan riwayat penyakit dengan kejadian FAM di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie P value 0,004
3. Ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kejadian FAM di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie P value 0,002

DAFTAR PUSTAKA

- Hoskins, 2021. Jumlah Penderita Tumor Payudara Di Dunia.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/38884/4/Chapter%201.pdf>.
- Indriyati, 2017. Wanita Yang Menderita Atau Pernah Menderita Fibroadenoma Mammae Memiliki Peningkatan Risiko Untuk Mengalami Kanker Payudara.

<http://budikikiw.blogspot.com/2019/06/presen-tasi-kasus-fibroadenoma-mammae.html>.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2020. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta

Pamungkas, Zaviera. 2021. Deteksi Dini Kanker Payudara. Yogyakarta : Buku Biru.

